

BAB I

PENDAHULUAN

1.5. Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional sampai sekarang semakin luas dikalangan masyarakat karena merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Sejauh ini kandungan kimia, khasiat/kegunaan maupun efek samping obat-obatan tradisional belum banyak diteliti secara ilmiah. Salah satu obat tradisional yang dikonsumsi masyarakat adalah biji nimba.

Penggunaan biji nimba di masyarakat dengan cara diseduh dengan air panas. Biji nimba digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit infeksi pada saluran pencernaan manusia.

Bakteri *Salmonella typhi* yang sering menyebabkan infeksi. Infeksi merupakan keadaan masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, kemudian berkembangbiak dan menimbulkan penyakit.

Yang dimaksud mikroorganisme yaitu bakteri, jamur dan virus. Mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi pada usus manusia yaitu bakteri *Salmonella typhi*.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai cukup sumber daya alam diantaranya sumber daya alam hayati. Kondisi alam Indonesia yang cukup subur disebabkan letak geografis yang dilewati oleh garis khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis yang sangat cocok bagi tumbuh dan

berkembangnya berbagai tanaman. Banyak tanaman saat ini yang tidak dikenal secara luas ternyata memiliki manfaat dan nilai ekonomis yang cukup tinggi, khususnya tanaman-tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional alamiah (Fornswort, 1966). Menurut Judarwanto.W. (2011) di Indonesia, diperkirakan antara 800 – 100.000 orang terkena penyakit tifus sepanjang tahun. Penyakit ini terutama muncul dimusim kemarau dan sering terserang, anak pada usia dibawah 5 tahun.

Sementara data yang diperoleh dari profil dinas kesehatan propinsi tahun 2010 termuat penyakit tifus termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit seluruh indonesia dengan persentasi 0,6%. Untuk laki-laki 19.706 orang (47,97%), perempuan 21.273 orang (52,03%), jumlah yang keluar 41.081 sementara yang meninggal terdapat 274 orang. (Anonim. 2011)

Sesuai dengan data yang diperoleh di atas maka, untuk penanggulangan penyakit tifus telah tersedia beberapa obat-obatan antara lain mebendazol, thibendazol, piperazina, pirvinium, pirantel, niklosamida dan dikloforen. Semua obat diatas merupakan obat antibakteri yang sering dijual di apotek-apotek dan obat-obat tersebut ternyata memilki harga yang relatif mahal. Sedangkan kita tahu bahwa tidak semua masyarakat di Nusa Tenggara Timur memilki status sosial ekonomi yang sama.

Masih ada kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi rendah, sehingga dapat menyebabkan daya beli yang rendah termasuk untuk

membeli obat-obatan. Oleh karena mahalnnya obat-obatan yang tersedia saat ini, maka perlu adanya penambahan obat-obatan baru, yang dapat dijangkau oleh semua masyarakat dan benar-benar berkhasiat menyembuhkan dan mempunyai efek samping yang rendah bahkan tidak adanya efek samping. Salah satunya adalah obat dari bahan alam seperti tanaman obat-obatan.

Keampuan obat-obatan tradisional ini masih perlu diuji untuk menentukan khasiatnya. Jika kita perhatikan secara cermat ternyata dalam dunia kedokteran modern banyak yang kembali mempelajari obat-obatan tradisional.

Banyak tanaman-tanaman yang berkhasiat obat telah dipelajari secara ilmiah dan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa tanaman obat kaya akan kandungan gizi dan senyawa-senyawa aktif. Adapun kelebihan obat-obatan yang bersumber dari bahan alam menurut Widiarti,1992 adalah :

- 1) Mudah mendapatkannya dan harganya relatif murah
- 2) Efek samping merugikannya tidak ada bila penggunaannya tepat

Salah satu jenis tanaman obat yang berpotensi untuk dikembangkan adalah biji nimba (*Azadirachta indica* A.Juss). Untuk itu perlu dikembangkan sebagai bahan pengobatan alternatif yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Daya bakterostatik ekstrak biji nimba (*Azadirachta indica* A.juss) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*”**. Bentuk

ekstrak dipilih dengan alasan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

1.6. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana daya bakteristatik ekstrak biji nimba terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi* ?

1.7. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya bakteristatik ekstrak biji nimba terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Sebagai informasi ilmiah bagi semua pihak yang berkepentingan.

2.1. Hipotesis

Bertolak dari latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu : Ekstrak biji nimba (*Azadirachta indica* A.juss) mempunyai daya bakteristatik terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.